

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data berbentuk angka yang diperoleh melalui prosedur pengukuran, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Azwar, 2017). Jenis penelitian ini meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis statistik yang akurat dan sesuai, memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Yusuf, 2014).

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu suatu uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh atau kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018). Dengan demikian, pemilihan jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat pengaruh *student engagement* terhadap *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017), variabel diartikan sebagai atribut, sifat, atau nilai yang secara teoritik terdapat pada subjek penelitian dan dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Jika sesuatu tidak bervariasi, maka hal tersebut bukanlah variabel, melainkan disebut sebagai konstanta. Senada dengan itu, Creswell (2012) menyatakan bahwa variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau objek yang dapat diukur atau diobservasi, yang biasanya memiliki variasi. Sementara itu, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang atau objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Identifikasi variabel merupakan pernyataan eksplisit mengenai apa saja variabel yang dilibatkan dalam setiap pengujian hipotesis dan bagaimana fungsi masing-masing variabel tersebut (Azwar, 2017). Oleh karena itu, penting untuk terlebih dahulu mengidentifikasi variabel yang akan diteliti. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen/ Bebas (X)

Variabel independen/ bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Y) (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel independen/ bebas (X) yang dimaksud adalah *student engagement*.

2. Variabel Dependen/ Terikat (Y)

Variabel dependen/ terikat (Y) merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain, atau dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadi akibat dari kehadiran variabel lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel dependen/ terikat (Y) yang dimaksud adalah *social loafing*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel yang ditetapkan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri variabel yang dapat diamati. Suatu konsep variabel yang sama dapat dijelaskan melalui berbagai definisi operasional yang berbeda, tergantung pada pendekatan setiap penelitian. Oleh karena itu, peneliti memiliki kebebasan untuk menetapkan definisi operasional yang dianggap paling relevan dengan variabel yang ditelitinya (Azwar, 2017). Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Student Engagement*

Student engagement adalah perilaku mahasiswa dalam keterlibatan belajar yang muncul dari usaha, respons positif, dan partisipasi aktif terhadap berbagai aktivitas pembelajaran.

2. *Social Loafing*

Social loafing adalah perilaku negatif mahasiswa dalam keterlibatannya pada tugas kelompok dengan menurunkan usaha dibandingkan saat mengerjakan tugas individu.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok ini harus memiliki sejumlah ciri atau karakteristik yang sama, yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Populasi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut (Sugiyono, 2019).

Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena dan fakta lapangan, yaitu mahasiswa aktif di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang pada semester 2, 4, dan 6, yang diasumsikan masih aktif mengikuti perkuliahan di kelas dan bekerja secara berkelompok. Sehingga, populasi penelitian ini berjumlah 3.152 mahasiswa dengan sebaran populasi berikut:

Tabel 3.1
Sebaran Populasi

Jumlah Mahasiswa Aktif					
No.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2022	2023	2024	Total
1.	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	69	40	68	177
2.	Manajemen Pendidikan Islam	126	80	66	272
3.	Pendidikan Agama Islam	238	358	299	895
4.	Pendidikan Bahasa Arab	174	146	117	437
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	175	283	232	690
6.	Tadris Bahasa Inggris	104	85	49	238
7.	Tadris Fisika	45	19	14	78
8.	Tadris IPS	84	37	45	166
9.	Tadris Matematika	103	64	32	199
Total					3.152

Sumber: Pembayaran UKT Semester Genap—Akademik Pusat, Maret, 2025

2. Sampel

Sederhananya, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi (Yusuf, 2014). Sampel penelitian harus mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan dan dipilih melalui cara tertentu agar benar-benar representatif (Sugiyono, 2019). Suatu sampel dianggap representatif apabila memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang serupa dengan populasi. Hal ini penting karena analisis dalam penelitian dilakukan terhadap sampel, sementara kesimpulan yang dihasilkan akan digeneralisasikan pada populasi. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang representatif sangat penting guna memastikan keakuratan generalisasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap teknik pengambilan sampel menjadi hal yang sangat krusial (Azwar, 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, dengan menggunakan teknik penarikan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik yang digunakan jika populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan terbagi ke dalam beberapa strata secara proporsional (Sugiyono, 2019). Azwar (2017) juga menegaskan bahwa teknik ini dilakukan pada populasi yang terbagi atas beberapa strata atau beberapa subkelompok berjenjang. Dengan demikian, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel dari setiap program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan

proporsi yang sama, menggunakan rumus tertentu yang disesuaikan dengan jumlah populasi mahasiswa pada masing-masing program studi yang ada.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus Slovin dalam (Siregar, 2017) dengan *margin of error* sebesar 5%, yang perumusannya disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Margin of error* atau batas toleransi kesalahan penarikan sampel

Berdasarkan rumusan tersebut, maka jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3.152}{1 + 3.152 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3.152}{1 + 3.152 (0,0025)}$$

$$n = \frac{3.152}{1 + 7,88}$$

$$n = \frac{3.152}{8,88}$$

$$n = 354,95 \text{ dibulatkan menjadi } 355$$

Sehingga, jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 355 mahasiswa. Sementara itu, jumlah sampel untuk setiap program studi ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus berikut (Machali, 2021):

$$\text{Strata} = \frac{\text{Jumlah Populasi Strata} \times \text{Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Merujuk pada rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel untuk setiap program studi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Tiap Program Studi

No.	Program Studi	Perhitungan	Jumlah
1.	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	$\frac{177}{3.152} \times 355$	20
2.	Manajemen Pendidikan Islam	$\frac{272}{3.152} \times 355$	30
3.	Pendidikan Agama Islam	$\frac{895}{3.152} \times 355$	101
4.	Pendidikan Bahasa Arab	$\frac{437}{3.152} \times 355$	49
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	$\frac{690}{3.152} \times 355$	78
6.	Tadris Bahasa Inggris	$\frac{238}{3.152} \times 355$	27
7.	Tadris Fisika	$\frac{78}{3.152} \times 355$	9
8.	Tadris IPS	$\frac{166}{3.152} \times 355$	19
9.	Tadris Matematika	$\frac{199}{3.152} \times 355$	22
Total			355

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh ketentuan sampel untuk setiap program studi. Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melibatkan 20 orang, Manajemen Pendidikan Islam sebanyak 30

orang, Pendidikan Agama Islam sebanyak 101 orang, Pendidikan Bahasa Arab sebanyak 49 orang, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 78 orang, Tadris Bahasa Inggris sebanyak 27 orang, Tadris Fisika sebanyak 9 orang, Tadris IPS sebanyak 19 orang, dan Tadris Matematika sebanyak 22 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, seluruh variabel yang terlibat perlu dikumpulkan datanya agar dapat dianalisis. Dalam bidang ilmu psikologi, sebagian besar variabel penelitian membutuhkan data yang diperoleh melalui prosedur pengukuran, seperti tes dan skala psikologi (Azwar, 2017). Sugiyono (2019) juga menyebutkan bahwa pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran skala. Sehubungan dengan hal tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala psikologi.

Azwar (2012) menyatakan bahwa skala psikologi memiliki beberapa karakteristik khusus. Pertama, aitem-aitem dalam skala tidak secara langsung mengungkap atribut yang ingin diukur, melainkan disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang merefleksikan indikator perilaku dari atribut yang dimaksud. Kedua, skala psikologi berisikan banyak aitem, di mana jawaban dari keseluruhan aitem tersebut digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan akhir berupa suatu diagnosis. Ketiga, respons subjek tidak dinilai benar atau salah. Seluruh jawaban diterima selama jawaban diberikan

secara jujur dan sungguh-sungguh. Skor yang diberikan hanyalah kuantitas yang mewakili indikasi dari atribut yang diukur.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan dua skala, yaitu skala *social loafing* dan *student engagement*. Skala *social loafing* dimodifikasi dari Munawwaroh (2020), sedangkan skala *student engagement* dimodifikasi dari Sinulingga (2018).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Oleh karena itu, setiap instrumen harus dilengkapi dengan skala pengukuran (Sugiyono, 2019). Skala merupakan kumpulan pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari variabel tertentu untuk mengungkap suatu atribut melalui respons yang diberikan terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan skala model Likert sebagai alat ukur. Setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator yang berperan sebagai acuan dalam penyusunan aitem-aitem instrumen, baik dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019). Skala Likert ini didasarkan pada distribusi respons yang diberikan oleh responden, dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP). Instrumen mencakup dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif) (Azwar, 2017). Format instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk *checklist*. Lebih jelasnya, alternatif dan skor jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Alternatif dan Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Pernah (P)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Berangkat dari teori yang mendasari masing-masing variabel penelitian, skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Skala *Social Loafing*

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *social loafing* yang dikemukakan oleh Myers (2012), yaitu motivasi yang rendah, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, *free ride* atau mendompleng usaha orang lain, dan berkurangnya kesadaran akan evaluasi orang lain. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala modifikasi dari skala *social loafing* yang disusun oleh Munawwaroh (2020), dengan validitas sebanyak 14 aitem dan nilai reliabilitas sebesar 0,893 dalam kategori sangat baik.

Skala modifikasi diartikan sebagai proses penyesuaian alat ukur yang telah ada agar sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian, dengan melakukan penambahan, pengurangan, atau revisi aitem tanpa mengubah landasan teoritis yang mendasarinya. Oleh sebab itu, karena modifikasi dapat menghasilkan skala yang secara praktis hampir baru, maka skala yang telah dimodifikasi tetap harus diuji ulang untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2017; Akhtar, 2017). Pada penelitian ini, dilakukan

penambahan indikator dan beberapa aitem skala, serta perombakan dan pengurangan beberapa aitem agar skala menjadi relevan dengan konteks dan tujuan penelitian. Dengan demikian, hasil modifikasi berjumlah 34 aitem. Sebaran aitem skala *social loafing* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Blueprint Skala Social Loafing Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Motivasi yang rendah	Kurangnya usaha dalam tugas kelompok	1,2,3	4,5,6	6
2.	Sikap pasif	Keterlibatan yang rendah dalam tugas kelompok	7,8,9	10,11,12	6
		Kurangnya inisiatif dalam tugas kelompok	13,14,15	16,17	5
3.	Pelebaran tanggung jawab	Penghindaran tanggung jawab dalam tugas kelompok	18,19,20	21,22,23	6
4.	<i>Free ride</i> atau mendompleng usaha orang lain	Ketergantungan pada usaha anggota lain	24,25,26	27,28	5
5.	Berkurangnya kesadaran akan evaluasi orang lain	Penurunan kesadaran terhadap evaluasi dari orang lain	29,30,31	32,33,34	6
Total Aitem			18	16	34

2. Skala *Student Engagement*

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *student engagement* yang dikemukakan oleh Fredricks dkk. (2004), yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Skala yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala modifikasi dari skala *student engagement* yang disusun oleh Sinulingga (2018), dengan validitas sebanyak 42 aitem dan nilai reliabilitas sebesar 0,926 dalam

kategori sangat baik. Hasil modifikasi skala ini berjumlah 34 aitem. Sebaran aitem skala *student engagement* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Blueprint Skala Student Engagement Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Behavioral engagement	Memiliki usaha dan ketekunan	1,2	3,4	4
		Memiliki konsentrasi dan perhatian	5	6,7	3
2.	Emotional engagement	Mengikuti aturan norma	8,9	10,11	4
		Reaksi positif terhadap dosen	12,13	14,15	4
		Reaksi positif terhadap teman	16,17	18,19	4
		Reaksi positif terhadap akademik	20,21	22,23	4
		Kegiatan mahasiswa untuk terlibat dalam belajar	24,25	26,27	4
3.	Cognitive engagement	Keinginan untuk menguasai pengetahuan	28,29	30,31	4
		Keinginan mencari informasi ketika kesulitan dengan tugas kuliah	32,33	34,35	4
		Strategi dalam mengerjakan tugas kuliah	36,37	38,39	4
		Total Aitem	19	20	39

G. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem berfungsi untuk melihat sejauh aitem mampu membedakan individu atau kelompok yang benar-benar memiliki atribut yang diukur dengan yang tidak memilikinya. Nilai daya diskriminasi ini juga mengindikasikan sejauh mana sebuah aitem sejalan dengan

keseluruhan fungsi skala, yang dikenal sebagai konsistensi aitem-total. Oleh karena itu, dalam proses seleksi aitem, peneliti perlu memilih aitem-aitem yang benar-benar berfungsi sesuai dengan arah pengukuran skala dan sesuai dengan konstruk yang ingin diungkap (Azwar, 2012). Hal ini penting, sebab secara psikometrik, kualitas aitem ditunjukkan melalui terpenuhinya parameter-parameter fungsi dari aitem tersebut (Azwar, 2016).

Uji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor total skala. Hasil perhitungan ini dikenal sebagai koefisien korelasi aitem total atau *corrected aitem-total correlation* (r_{ix}) (Saifuddin, 2020). Pemilihan aitem didasarkan pada nilai $r_{ix} \geq 0,30$ yang menunjukkan daya beda yang memuaskan. Sementara itu, aitem dengan nilai di bawah 0,30 dianggap memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2012). Dalam rangka menilai hubungan antara setiap aitem dengan skor totalnya, peneliti mengacu pada tabel indeks daya diskriminasi aitem yang disusun oleh Saifuddin (2020) berikut:

Tabel 3.6
Indeks Daya Diskriminasi Aitem

Nilai <i>Corrected Aitem-Total Correlation</i>	Kategori
$\geq 0,300$	Daya diskriminasi aitem baik dan diterima
$0,25 - 0,299$	Daya diskriminasi aitem cukup dan dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Daya diskriminasi rendah dan tidak disarankan
— (minus)	Daya diskriminasi buruk dan ditolak

Peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan skala kepada 30 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang. Uji

daya diskriminasi aitem dianalisis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 30, dengan mengacu pada tabel indeks daya diskriminasi aitem yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis aitem pada alat ukur skala *social loafing*, diketahui bahwa seluruh aitem memiliki indeks daya diskriminasi $\geq 0,30$. Dengan demikian, semua aitem dalam skala tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7
Blueprint Skala *Social Loafing* Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Motivasi yang rendah	Kurangnya usaha dalam tugas kelompok	1,2,3	4,5,6	6
2.	Sikap pasif	Keterlibatan yang rendah dalam tugas kelompok	7,8,9	10,11,12	6
		Kurangnya inisiatif dalam tugas kelompok	13,14,15	16,17	5
3.	Pelebaran tanggung jawab	Penghindaran tanggung jawab dalam tugas kelompok	18,19,20	21,22,23	6
4.	<i>Free ride</i> atau mendompleng usaha orang lain	Ketergantungan pada usaha anggota lain	24,25,26	27,28	5
5.	Berkurangnya kesadaran akan evaluasi orang lain	Penurunan kesadaran terhadap evaluasi dari orang lain	29,30,31	32,33,34	6
Total Aitem			18	16	34

Selanjutnya, hasil analisis aitem pada skala *student engagement* juga menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki indeks daya diskriminasi $\geq 0,30$ yang berarti bahwa semua aitem dalam skala tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8
Blueprint Skala Student Engagement Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Behavioral engagement	Memiliki usaha dan ketekunan	1,2	3,4	4
		Memiliki konsentrasi dan perhatian	5	6,7	3
		Mengikuti aturan norma	8,9	10,11	4
2.	Emotional engagement	Reaksi positif terhadap dosen	12,13	14,15	4
		Reaksi positif terhadap teman	16,17	18,19	4
		Reaksi positif terhadap akademik	20,21	22,23	4
3.	Cognitive engagement	Kegiatan mahasiswa untuk terlibat dalam belajar	24,25	26,27	4
		Keinginan untuk menguasai pengetahuan	28,29	30,31	4
		Keinginan mencari informasi ketika kesulitan dengan tugas kuliah	32,33	34,35	4
		Strategi dalam mengerjakan tugas kuliah	36,37	38,39	4
		Total Aitem	19	20	39

2. Uji Validitas

Dalam rangka memastikan bahwa suatu skala dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya, diperlukan proses untuk menguji validitasnya (Azwar, 2012). Sebab, validitas pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur konstruk atau atribut secara tepat dan cermat (Saifuddin, 2021). Dengan kata lain, suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas ini bertujuan untuk menilai kelayakan tampilan aitem-aitem dan menganalisis isi aitem secara lebih mendalam sebagai representasi dari indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini bersifat judgemental dan dilakukan oleh pihak ahli (*expert judgment*), bukan oleh penulis atau perancang aitem sendiri (Azwar, 2016). Saifuddin (2021) juga menjelaskan bahwa proses pengujian validitas melibatkan para ahli dari berbagai bidang, yang bertugas menilai relevansi aitem-aitem dalam alat ukur psikologi, baik terhadap konsep teoritik maupun karakteristik sampel penelitian.

Adapun *expert judgment* pada penelitian ini adalah Ibu Nira Gusfika, M.Psi, Psikolog, dan Ibu Monika Sulistyanto, MA. Peneliti mengajukan sebanyak 34 aitem pada skala *social loafing* dan 39 aitem pada skala *student engagement*. Para *expert judgment* memberikan penilaian dengan skor antara 1 (sangat tidak relevan) hingga 5 (sangat relevan). Penilaian tersebut kemudian dianalisis menggunakan formula Aiken's V, yang berfungsi untuk menghitung *content validity coefficient*, berdasarkan penilaian dari panel ahli (sebanyak n orang) terhadap sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012).

Hasil perhitungan Aiken's V menunjukkan bahwa kedua skala layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini dibuktikan dengan skor sebesar 0,77941 pada skala *social loafing* dan 0,79487 pada skala *student engagement*, yang keduanya termasuk dalam kategori validitas tinggi.

Dengan demikian, aitem-aitem dalam kedua skala tersebut memiliki validitas isi yang baik dan mendukung validitas skala secara keseluruhan (Azwar, 2016).

Selanjutnya, setelah dilakukan uji coba, validitas instrumen dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap aitem dengan skor totalnya. Suatu aitem dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi ($\text{Sig.} \leq 0,05$) (Priyatno, 2014). Aitem yang valid kemudian ditandai dengan adanya tanda bintang (*) atau (**) pada *output* program SPSS (Hartono, 2011; Martono, 2010).

Dalam penelitian ini, nilai r tabelnya sebesar 0,361 karena menggunakan jumlah subjek sebanyak 30 orang dengan tingkat signifikansi 5% atau tingkat kesalahan α 0,05 (Hartono, 2011). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 30. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa seluruh aitem, sebanyak 34 aitem pada skala *social loafing* dan 39 aitem pada skala *student engagement* memenuhi kriteria validitas tersebut, sehingga dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering juga disebut dengan konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, atau keajegan. Namun, inti dari konsep ini adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dianggap reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang

relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Relatif sama di sini berarti masih dalam batas toleransi perbedaan kecil yang wajar. Namun, jika perbedaan antarhasil pengukuran sangat besar dari waktu ke waktu, maka pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya dan dinyatakan tidak reliabel. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak layak dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam penelitian (Azwar, 2016).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang menghasilkan estimasi koefisien dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien yang mendekati angka 1, maka reliabilitas instrumen dianggap semakin baik. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka reliabilitas tersebut dianggap rendah (Azwar, 2012). Lebih jelasnya, kriteria dari nilai reliabilitas menurut Devellis dalam (Saifuddin, 2021), sebagai berikut:

Tabel 3.9
Indeks Nilai Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 0,90	Reliabilitas sangat baik
0,70 – 0,80	Reliabilitas dapat diterima
0,65 – 0,70	Reliabilitas dapat diterima secara minimal
<0,60	Reliabilitas ditolak

Peneliti menggunakan program SPSS versi 30 dalam membantu peneliti menentukan nilai reliabilitas. Uji reliabilitas skala *social loafing* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974 dengan 34 aitem, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Loafing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.974	34

Uji reliabilitas skala *student engagement* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,976 dengan 39 aitem, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Student Engagement*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	39

H. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data dari responden terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Tahap ini menjadi sangat penting karena melalui proses analisis, data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dan memberikan makna yang berguna dalam upaya memecahkan permasalahan penelitian (Nazir, 2014). Kegiatan analisis data ini mencakup proses kategorisasi variabel, tabulasi data dari seluruh responden, penyajian data, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi digunakan untuk melihat keterkaitan dalam bentuk seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,

2018). Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 30. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, di antaranya:

1. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel merupakan tahapan untuk melakukan klasifikasi atau pengelompokan responden berdasarkan kategori yang sesuai dengan variabel yang diukur, yaitu *student engagement* dan *social loafing*. Proses ini dilakukan dengan cara memasukkan responden ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2012).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap normal jika nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini menggunakan fitur *Test for Linearity* pada program SPSS versi 30. Hubungan antara dua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *linearity* $<0,05$ dan nilai signifikansi pada bagian *deviation from linearity* $>0,05$ (Priyatno, 2014).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan program SPSS versi 30 menggunakan tingkat signifikansi $<0,05$. Pengujian hipotesis ini mencakup:

- a. Uji regresi linear sederhana, untuk melihat hubungan antar variabel
- b. Koefisien determinasi (R^2), untuk melihat seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran mengenai hubungan linear dan besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014). Rumus atau persamaan regresi linear sederhana disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi, merupakan nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y berdasarkan variabel X

X = Variabel independen